

MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z

Sinarti Wulansari Tarigan¹

Amelia²

Asilatussaqifah³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(e-mail: Silaazmi03@gmail.com)

Abstract: Sejumlah pakar pendidikan Islam banyak yang angkat bicara dan sekaligus menawarkan sejumlah pemikiran dan gagasan tentang pembelajaran agama Islam di era disrupsi 4.0 tersebut. Pembahasan ini sangat penting mengingat era disrupsi atau industri 4.0 ini akan menimbulkan tantangan-tantangan baru yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga ledakan tersebut membawa berkah bagi setiap orang yang melakukannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Melalui kajian literatur ini peneliti berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau serta bersumber dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori dari para ahli. Artikel ini mempelajari konsep media pembelajaran agama Islam berbasis media sosial dalam memfasilitasi peserta didik generasi-Z. Dalam pembahasan ini pertanyaannya media pembelajaran agama Islam itu dalam arti teori tersendiri mengenai pengertian media pembelajaran agama Islam yakni teori mengenai media pembelajaran perspektif Islam. Media sosial (sering disalahartikan sebagai media sosial) adalah sebuah media yang berani, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Revolusi Industri merupakan perubahan besar-besaran di bidang industri yang berdampak luas pada kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Saat ini, dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0, berbagai teknologi yang menjadi tanda dimulainya revolusi industri 4.0 sudah mulai diterapkan di berbagai bidang. Penelitian ini mengungkapkan media pembelajaran untuk era disrupsi adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi dimana media pembelajaran yang tepat adalah media sosial yang notabene sangat akrab dikalangan para pelajar. penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media pembelajaran agama Islam yang relevan dalam mendidik generasi-Z.

Keywords. Media Pembelajaran, Media Sosial, Generasi-Z, Pendidikan Agama Islam, Era Disrupsi 4.

Pendahuluan

Saat ini, di era peralihan, perkembangan jejaring sosial semakin hari semakin meningkat, pada tahun 1997 media sosial ini awalnya lahir untuk kepercayaan, namun dari tahun 2000 hingga tahun-tahun berikutnya, jejaring sosial dibutuhkan oleh semua orang. hingga mencapai puncaknya. Pembahasan ini sangat penting mengingat era disrupsi atau Industri ini menciptakan tantangan baru yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar tantangan tersebut membawa keberkahan bagi semua yang melakukannya.

Oleh karena itu, tidak mungkin melatih mereka dengan metode pengajaran yang sama dengan media pendidikan tradisional. Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan. Media sosial memudahkan orang untuk berbagi ide, foto, dan video dengan

seluruh dunia.

Situasi ini menuntut pendidik untuk meningkatkan sarana dan keterampilan pendidikan era Disruption, termasuk keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan lingkungan belajar, dan dalam hal lingkungan belajar berbasis teknologi modern dan lingkungan belajar online. Menurut Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad, pemanfaatan lingkungan belajar dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam belajar, menimbulkan rangsangan dan motivasi belajar serta memberikan efek psikologis pada siswa. Selain dapat merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mempermudah dalam menginterpretasikan informasi, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, serta meringkas informasi.

Namun, hampir tidak ada guru yang akan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran atau sebagai cara untuk mendekati siswa. Selain itu, sebenarnya pembelajaran agama Islam menuntut kemampuan untuk menciptakan kualitas manusia yang berakhlak mulia, yang dalam prosesnya tentu tidak hanya bergantung pada beberapa jam pembelajaran di kelas, tetapi selalu menciptakan keterhubungan dan pembelajaran. antara guru dan siswa di luar kelas. Misalnya, mata pelajaran agama Islam biasanya bersifat rutin atau teoretis, jadi menggunakan panduan mungkin cukup untuk mengajarkannya.

Metode Penelitian

Survei ini merupakan survei kualitatif dengan menggunakan metode. Analisis deskriptif dengan survei literatur (library survey). melalui penelitian. Dalam literatur ini, peneliti berusaha menjelaskan fenomena tersebut Terjadi sekarang atau di masa lalu dan dihasilkan dari itu. Berbagai sumber dengan kedalaman teoritis dari para ahli. Artikel ini menekankan konsep media pembelajaran Islam berbasis media social mendukung siswa Generasi Z.

Hasil dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran Agama Islam

Media berasal dari bahasa latin medium yang berarti mediator. Antara pengirim pesan dan penerima pesan. media pembelajaran Teknologi Messenger yang dapat digunakan sesuai aplikasi Pembelajaran (Schram, 1977) 4 Sebaliknya menurut Briggs (1977) 5 Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi seperti itu: buku, film, video, dll setelah itu Menurut National Education Association (1969) 6, media pembelajaran adalah sarana komunikasi tercetak. Audiovisual termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru para peserta Siswa akan dapat memahami Terakhir, tujuan utama pembelajaran beserta kompetensi yang ada Ini harus dicapai dan dapat dilaksanakan dengan baik. Bukan hanya media Pembelajaran yang tepat membantu memotivasi siswa Selama belajar. Penggunaan media pembelajaran pada masa orientasi Pengajaran sangat mendukung efektifitas proses pembelajaran dan Mengirim pesan dan isi pelajaran saat itu (Wiratmojo dan Sasono Harjo, 2002). 7 Cara berpikir yang sama sekali berbeda tentang media pembelajaran Sebuah media pembelajaran yang dikemukakan oleh pakar lain yaitu M. Ramri 8 Menurutny, ada dua jenis media/alat pembelajaran:

- a. Perilaku pendidik (biasa disebut perangkat lunak atau tidak berwujud). Nasihat, contoh, larangan, perintah, pujian, kutukan, ancaman dan hukuman.
- b. Objek sebagai alat (perangkat keras atau bahan); meja belajar, papan tulis, penghapus, kapur, buku, peta, OHP, dll).

Pembahasan kali ini tentang media pembelajaran agama Islam berarti teori independen tentang konsep media Pembelajaran Agama Islam, Teori Media Pembelajaran sudut pandang Islam. Atau masalahnya adalah format media Gunakan untuk mempelajari Islam. media pembelajaran agama Islam, teori mempelajari media dari sudut pandang Islam Peneliti

berpendapat bahwa pendapat M. Ramli lebih mewakili mereka. Aspek spiritual pemikiran pendidikan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Mendidik model peran tersebut untuk menjadi pilihan media Cocos untuk menyampaikan pesan di alam spiritual.

Media Pembelajaran adalah seperangkat alat (bahan ajar) yang dapat digunakan Kirim pesan selama proses belajar mengajar Messenger (guru) ke penerima pesan (siswa) Mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Basis Harus mencakup penggunaan media dalam pembelajaran Penuh hikmah dan hikmah sehingga pendidik dan peserta didik bisa Menjalani komunikasi yang baik untuk menciptakan suasana edukatif Membantu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam prakteknya membuat kontribusi yang signifikan dan mendorong penciptaannya Dunia pengajaran dan pembelajaran yang terus berubah. nomor guru Sekali lagi, satu-satunya sumber informasi untuk proses pembelajaran. Eric Ashby (1972) Saya menulis tentang perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis.

Revolusi pertama adalah ketika masyarakat memberi otoritas, Percayakan pendidikan hanya kepada orang-orang tertentu sampai muncul "panggilan".guru". Revolusi Kedua Terjadi Saat Alkitab Digunakan Sebagai Sumber Informasi Belajar di sekolah melalui "buku teks". Ketika Revolusi Ketiga Terjadi Penemuan percetakan menghasilkan sesuatu yang lebih mendidik Dalam berbagai sumber buku yang banyak digunakan. revolusi keempat Terjadi ketika teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana-mana Bahan ajar, proses dan bentuk dapat ditransfer melalui teknologi⁹.Tentunya hal ini juga mempengaruhi perkembangan pembelajaran.keislaman itu sendiri.Dalam hal media pembelajaran, tidak lepas dari teori besar Edgar Dale dalam kerucut pengalaman adalah upaya pertama untuk memberikan alasan atau dasar untuk Hubungan antara teori belajar dan komunikasi audiovisual. lembah yang dalam Dale's Cone Experience¹⁰ mengatakan:

“Hasil belajar manusia dicapai melalui pengalaman. Realitas langsung (konkrit) yang ada di lingkungan hidup Kemudian seseorang melewati peniruan dan mencapai symbol Lisan (abstrak). Semakin tinggi ujung kerucut, semakin abstrak media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

2. Sosial Media dan Pemanfatannya Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian media sosial

Media sosial (sering keliru disebut media sosial) Media online yang ramah pengguna blog, jejaring sosial, wiki,Forum dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk Media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein¹³ mendefinisikan mediumnya "Sosial Sebagai Kumpulan Aplikasi Berbasis Internet" Membangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, Memungkinkan pembuatan dan berbagi konten buatan pengguna. ”

b. Bentuk media sosial

Web 2.0 telah menjadi platform dasar untuk media sosial. media sosial adaItu datang dalam berbagai bentuk, termasuk jejaring sosial.Forum internet, weblog, blog sosial, mikroblog, wiki, podcast, gambar, video, ulasan, bookmark sosial. Setelah Kaplan dan Henlein Ada enam tipe dirinya di media sosial: Proyek komunitas (seperti Wikipedia), blog microblogging (seperti Twitter), komunitas konten (seperti YouTube), jejaring sosial (mis. Facebook, Instagram), game virtual (mis.World of Warcraft) dan sosial virtual (seperti Second Life).

c. Ciri-ciri media sosial

Media sosial adalah sekelompok jenis media online.Hal ini dapat dibagi menjadi lima karakteristik: (1) Partisipasi. Media social Mendorong semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi dan memberikan umpan balik.Ini mengaburkan batas antara media dan audiens. (2) Keterbukaan.Media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi. Media

social Kami mendorong Anda untuk memilih, berkomentar, dan berbagi informasi. kendala jarang terjadi Akses dan gunakan konten yang Anda sukai. (3) Percakapan. Semua media tradisional adalah "siaran" (konten dikirim atau didistribusikan ke audiens), media sosial lebih baik. Dianggap sebagai percakapan dua arah. (4) Komunitas. Media social Untuk memungkinkan komunitas terbentuk dengan cepat dan cepat Berkomunikasi secara efektif. masyarakat kepentingan bersama, Fotografi, masalah politik, kecintaan pada acara TV favorit Anda, dan banyak lagi. (5) Konektivitas. Sebagian besar jenis media sosial berkembang pesat afiliasi mereka, penggunaan tautan ke situs web lain, sumber daya.

d. Menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran

Sumber/referensi tidak adil saat belajar Tidak hanya berasal dari buku teks, tetapi juga berasal dari interaksi dan interaksi.komunikasi. Aspek Terakhir Hingga Puluhan Tahun Lalu Belajar terbatas pada ruang fisik kelas. Namun kini media sosial memperluas dimensi ruang yang tersedia untuk komponen sosial pembelajaran. Sebagai konsep yang relatif baru, media sosial dalam pendidikan telah menarik perhatian banyak pendidik, guru, dan orang tua.

3. Revolusi Industri 4.0 dan lahirnya Generasi

a. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri membawa perubahan besar di bidang ini Sebuah industri yang memiliki efek luas pada kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Saat ini dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0, dan berbagai teknologi sedang berkembangDigembar-gemborkan awal Revolusi Industri 4.0 Diterapkan di berbagai bidang. Sebuah revolusi teknologi yang secara fundamental mengubah cara kita melakukan sesuatu Kita hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. skala, dalam ruang Skala dan kompleksitas perubahan yang terjadi tidak seperti yang pernah dialami umat manusia. saya tidak tahu persis apa yang akan terjadi di masa depan Tapi satu hal yang jelas.dunia Perubahan ini harus kita tanggapi secara terpadu.penuh. melibatkan semua pemain politik global. Dari sektor publik dan swasta hingga akademisi dan dunia alami masyarakat sipil biasa

b. Sejarah Revolusi Industri

Sejarah revolusi industri dimulai pada tahun 1765 yang artinya terjadi revolusi industri pertama. Penemuan mesin uap di Inggris terutama Dennis Papin (1647-1712), Thomas Newcomen (1663-1729), James Watts (1736-1819). digantikan oleh tenaga dan kebutuhan manusia Mendukung tenaga mekanik bertenaga uap (mesin uap). Tenaga kerja manusia sebagai tahap pertama revolusi industri. pelatihan, Mobil dan mesin cetak yang ditenagai oleh mesin uap berkembang pesat.

Demikian pula dalam dunia pendidikan yang dibawa oleh perkembangan jaman, Kembangkan model yang lebih kreatif dan mudah beradaptasi Inovatif, sebagai tantangan di era revolusi industry salah satu yang terus berkembang. Revolusi industri generasi kedua adalah aplikasi Konsep produksi massal menggunakan listrik. Michael Faraday, Thomas F. Edison dan Nikolai Tesla menandai dimulainya tahap kedua Revolusi Industri.

Kemudian, pada Januari 1882, penggunaan listrik dimulai di Inggris. di New York pada tahun 1885. Berbagai mesin listrik Dikembangkan untuk menggantikan mesin uap, mulai radio Ini berkembang seperti telepon dan telegraf. AC dan DC dikembangkan. Revolusi Industri ke-3 dimulai pada tahun 1970 dengan penemuan PLC (Programmable Logic Control). Perangkat elektronik yang dapat mengontrol mesin dengan sendirinya menggunakan program. Dan sekarang revolusi keempat dimulai 2000, Perdagangan Data Besar, Smart Factory.

c. Generasi ke-3 Z

Menurut Mannheim, 16 generasi adalah kelompok yang terdiri dari orang dengan usia dan pengalaman yang sama peristiwa sejarah penting pada periode yang sama. Generasi adalah sekelompok orang yang usianya mencakup siklus hidup fitur yang sama dan karakteristik dari kelompok usia atau dengan kata lain Jumlah total orang yang lahir selama periode sekitar 20 tahun. Generasi Z dikenal sebagai generasi mobile, kebanyakan dari mereka lahir setelah tahun 2000. 20 Generasi Z adalah generasi remaja Seiring dengan perkembangan teknologi, teknologi menonton adalah itu beberapa dari mereka. Generasi ini juga disebut sebagai generasi online (Tapscott, 2013:25) 21. Generasi Z menggunakan IT, media sosial, dan lainnya Smartphone aktif (Torocsik, Szucs dan Kehl, 2014:43) 22. Penggunaan aktif smartphone membedakan Generasi Z dengan generasi lainnya. Penggunaan smartphone secara aktif Gen Z tidak memiliki perilaku adiktif, tetapi memang begitu Menggunakan smartphone yang hebat telah menjadi bagian terpenting dalam hidup hidupnya (Ozkan & Solmaz, 2015:95-96) 23. Jika sementara kecanduan penggunaan smartphone bersifat antargenerasi X, Y dan Z, penelitian menunjukkan bahwa generasi Y lebih tergantung Smartphone secara signifikan dibandingkan dengan Generasi Z (Zhitomirsky-Geffet & Biru, 2016:688) 24. Tetapi juga tidak membutuhkan kesempatan Penggunaan smartphone generasi Z mengarah pada perilaku Kecanduan ketika itu mengarah pada kecanduan yang berlebihan telepon pintar.

4. Pembelajaran Agama Islam pada Generasi-Z

Untuk Era Milenium khususnya memasuki dunia pendidikan agama Islam pembelajaran Islam sudah berkembang di dunia digital. Berkaitan dengan itu, keberadaan dan peran media pembelajaran menjadi sangat penting sehingga pembelajaran proses menjadi lebih efisien dan efektif serta tidak melek digital. Karena kita semua hidup di dunia digital, tentu saja terutama di dunia pendidikan, masalah kita bukan hanya materi yang harus dikonfirmasi, tetapi juga media. Karena media memudahkan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran digital. Perangkat pembelajaran dan literasi digital tidak hanya komputer dan mata pelajaran umum.

Namun, seluruh jurusan, khususnya studi agama Islam, juga harus menggunakan teknologi dalam keseharian mahasiswa. Milenial era tidak lagi membaca buku cetak, mereka menggunakan digital seperti menghirup oksigen. Perlu dicatat bahwa nomor tidak boleh memanfaatkan layanan nomor yang semakin kompleks. Education adalah istilah umum yang digunakan oleh ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi Internet ke dalam pembelajaran, baik fisik maupun bukan. Menurut Fisk, seperti disampaikan Anealka Aziz Hussin, ada sembilan tren terkait pendidikan .0.28

Pertama, Anda bisa belajar kapan saja, di mana saja. Kedua, pembelajaran bersifat individual untuk setiap siswa. Ketiga, siswa dapat memilih bagaimana mereka ingin belajar. Keempat, siswa lebih banyak terpapar pembelajaran berbasis proyek. Kelima, siswa terpapar pembelajaran langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang, proyek pendampingan dan kolaborasi. Keenam, siswa dihadapkan pada interpretasi data, di mana mereka diminta untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka tentang angka dan menggunakan keterampilan penalaran mereka untuk menarik kesimpulan dari kumpulan data yang diberikan berdasarkan logika dan tren.

Ketujuh, siswa dinilai berbeda dan platform penilaian siswa tradisional bisa pucat atau tidak memadai. Pengetahuan siswa yang sebenarnya dapat dinilai selama pembelajaran, sedangkan penerapan pengetahuan dapat diuji saat mereka mengerjakan proyek lapangan mereka. Kedelapan, pendapat mahasiswa diperhitungkan dalam perencanaan dan modernisasi kurikulum. Akhirnya, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajarnya, memaksa guru mengambil

peran baru sebagai guru, membimbing siswa dalam belajarnya.

Lebih lanjut, mengenai masalah dan tantangan milenium, termasuk sikap dan perilaku manusia, Abudin Nata²⁹ mencatat bahwa ciri-cirinya adalah: (1) menyukai kebebasan; (2) lebih menyukai kustomisasi; (3) mengandalkan kecepatan data cepat (siap untuk layanan); (4) senang belajar; (5) bekerja di lingkungan yang inovatif, (6) kolaborasi aktif dan (7) teknologi hiper (Tapscott, 2008) (8) kritis, terbiasa berpikir, penuh ide dan gagasan; (9) percaya diri, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri tanpa ragu-ragu; (10) bersatu, yaitu generasi yang baik secara sosial, terutama dalam komunitas yang diikutinya; (11) berselancar di media sosial dan Internet (Farouk, 2017, 7). (12) Karena ketergantungan mereka pada internet dan media sosial, mereka menjadi malas, tidak dalam, tidak membunai atau tidak komunikatif; (13) cenderung lemah pada nilai-nilai kekompakan, gotong royong, kehangatan lingkungan dan kepedulian sosial; (14) umumnya bebas, Barat, dan tidak memperhatikan etika dan formalitas, tata krama dan adat istiadat.

5. Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z

Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar agama Islam pada Generasi Z, pemilu harus memperhatikan beberapa hal, Perencanaan dan produksi lingkungan, mis. dari sudut Perkembangan teknologi, psikologi mahasiswa, psikologi perkembangan Karakteristik pelajar dan subjek membantu langkah-langkah ini Modal dasar dalam pemahaman, aplikasi dan desain dan pengembangan lingkungan belajar itu sendiri pada akhirnya penyampaian pesan pembelajaran yang efektif dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi.

Munculnya media sosial telah mendorong Generasi Z untuk berpartisipasi aktif di dunia maya. Cukup sederhana dalam hal pengetahuan dan informasi Anda mendapatkan Anda tidak hanya mendapatkan informasi dengan cepat, tetapi juga aktif berkomentar, bertanya, dan bereksplorasi informasi yang lebih mendalam. Sehingga peran seorang guru saat ini tidak lagi hanya satu untuk memberikan informasi, tetapi untuk membimbing dan menjadi guru bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

Kondisi sederhana Mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui internet sangatlah penting dengan posisi membesarkan anak akan menjadi Generasi Z Hal yang kurang lengkap jika guru hanya menggunakan lingkungan belajar gaya lama Itu lebih baik untuk sekolah dan para guru.

Beradaptasilah dengan kebiasaan Gen Z dan cobalah untuk memahaminya bagaimana mereka memproses informasi. Jadi Anda bisa memilih Media yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z sangat dibutuhkan oleh para pendidik Terimalah bahwa metode pembelajaran berubah dengan cepat di milenium ini.

Siswa perlu memahami perubahan gaya belajar Gen Z ini Pendidik untuk melaksanakan pembelajaran guru tidak hanya dengan media tradisional. perangkat berupa proyektor dan perangkat dapat digunakan sebagai lingkungan belajar. Saya sendiri Lingkungan belajar untuk perangkat dan smartphone dapat dibuat proses belajar mengajar yang melampaui ruang dan waktu, yaitu Masuki dunia maya dimana dunia sebenarnya berada saat ini adalah dunia Generasi Z.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan lingkungan belajar pada masa itu Disruption adalah lingkungan belajar berbasis teknologi yang didalamnya terdapat media Pembelajaran nyata adalah media sosial yang sangat akrab di antara siswa. Studi ini menunjukkan bahwa media social itu adalah lingkungan belajar agama Islam yang penting Mendidik Generasi Z. Gunakan media sosial sebagai sumber daya Mempelajari dan membimbing siswa adalah langkah yang tepat mengingat

Generasi Z ini sangat familiar dengan media sosial, bahkan bagian dari dunia maya mereka terkadang lebih besar dari bagian itu dunia nyata mereka.

Ada juga banyak bagian masyarakat di milenium ini, khususnya para pelatih kurang memiliki pengetahuan tentang penerapan teknologi informasi di kelas sehingga metode dan model ditransfer masih tradisional dengan sedikit dampak pada pengajaran dan pembelajaran paling banyak. Padahal pengaruh teknologi terhadap model pembelajaran sangat besar sangat kuat, yang penting untuk pengembangan pola Untuk belajar, membuat keputusan belajar dan berkembang berbagai sumber belajar. Apalagi jika Anda tahu cara mengembangkan media Pembelajaran berbasis media sosial itu berbeda lingkungan dan dunia anak milenial. Jadi penggunaan media Pembelajaran berbasis media sosial merupakan langkah yang sangat strategis dan efektif dan efektif dalam pembelajaran.

Referensi

- Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial", *Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam)*, 18, no. 1, 2018
- Al-Rahmi, W., M. S. Othman, L. M. Yusuf. "The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16, no. 4 2015. <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/2326>.
- Anealka Aziz Hussin, "Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching". *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6 (3), 2018.
- APJII. *Statistik Pengguna dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia*, Jakarta, Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia, 2016.
- Ashby, Eric, *The Fourth Revolution: Instructional Technology in Higher Education*, A Carnegie Commission on Higher Education Report, New York, McGraw-Hill Book Co., 1972.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Balakrishnan, V., & Lay, Gan Chin. "Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Social Media Technology for Learning", *Telematics and Informatics* 33, no. 3 2016.
- Barr, R. B. & Tagg, J., "From teaching to learning: A new paradigm for undergraduate education", *Medical Education* 27, 1995.
- Briggs, Leslie J., *Instructional Design, Educational Technology, Publications Inc. New Jersey*, Englewood Cliffs, 1977.
- Cagan, O., Unsal, A., & Çelik, N. "Evaluation of College Students' the Level of Addiction to Cellular Phone and Investigation on the Relationship Between the Addiction and the Level of Depression" *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, CXIV, 2014.
- Dale, Edgar, *Audio Visual Methods in Teaching*, New York, Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press, 1969.
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah B.Uno, *Teknologi Komunikasi dan Inofasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Harfiani, R., Mavianti, & Setiawa, H. R. (2021). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 488.
- Setiawan, H. R. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (Upaya Peningkatan*

Motivasi & Hasil Belajar Siswa). UMSU Press.

- Ivanova, A. & Smrikarov, A., "The New Generations of Students and the Future of e-learning in Higher Education", *Proceeding of the International Conference on e-learning and the Knowledge Society* 31 August 01 September 2009, Berlin, University of Applied Sciences, 2009.
- John W. Collins, Nancy Patricia O'Brien, *The Greenwood Dictionary Of Education*, London, Greenwood Press, 2003.
- Kapil, Y., & Roy, A., "Critical Evaluation of Generation Z at Workplaces". *International Journal of Social Relevance & Concern*, II(1), 2014.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons* 53(1), 2010.
- Lester Voit dalam website isnare.articles.com
- M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin, Antasari Pers, 2012.
- Mannheim, Karl, *The Problem of Generations*. In Kecskemeti, Paul (ed.). *Essays on the Sociology of Knowledge: Collected Works, Volume 5*, New York, Routledge. 1952.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016.
- National Education Association, Audiovisual Instruction Department, *New Media and College Teaching*, Washington D.C., NEA, 1969.
- Orsal, O., Orsal, O., Unsal, A., & Ozalp, S. S., "Evaluation of Internet Addiction and Depression Among University Students", *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal*, LXXXII, 2013.
- Ozkan, M., & Solmaz, B., "Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lives", *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, CCV, 2015.
- Rita Anggraini, "Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai" *Journal of Moral and Civic Education* 2017.
- Romero, O. C. "Social Media as learning tool in higher education: the case of Mexico and South Korea". *Sinéctica, Revista Electrónica de Educación*, 44, 2015.
- Schramm, W., *Big Media Little Media*, London, Sage Public-Baverly Hills, 1977.
- Sobaih, A. E. E., Moustafa, M. A., Ghandforoush, P., & Khan, M., "To use or not to use? Social media in higher education in developing countries" *Computers in Human Behavior*, Volume 58, May 2016, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.01.002>.
- Strauss, W., & Howe, N, *Generations The History of America's Future, 1584 to 2069*, (New York: William Morrow Paperbacks. 1991.
- Tapscott, D, *Grown Up Digital*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Torocsik, M., Szűcs, K., & Kehl, D., "How Generations Think: Research on Generation Z", *Journal Acta Universitatis Sapientiae*, I, 2014.
- Udin Syaifuddin Su'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008. Wiratmojo P. dan Sasonohardjo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjengjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara, 2002.
- Zhitomirsky-Geffet, M., & Blau, M., "Cross-Generational Analysis Of Predictive Factors Of Addictive Behavior In Smartphone Usage", *Journal Computers in Human Behavior*, LXIV, 2016.